

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Maybank Indonesia Tbk. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari laporan keuangan tahunan PT. Maybank Indonesia.

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Maybank Indonesia Tbk.

PT Bank Maybank Indonesia, Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, Maybank Indonesia bernama PT Bank Internasional Indonesia, Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perbankan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Maybank Indonesia menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan Community Financial Services (Perbankan Ritel dan Perbankan Non-Ritel) dan Perbankan Global, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM

Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance untuk kendaraan roda empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas Digital Banking melalui M2U ID App, M2U ID Web, dan berbagai saluran lainnya.

Per Desember 2021, Maybank Indonesia memiliki 356 cabang termasuk cabang Syariah yang tersebar di Indonesia serta satu cabang luar negeri (Mumbai, India), 22 Mobil Kas Keliling dan 1.033 ATM yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS, dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura, Malaysia dan Brunei. Maybank Indonesia mengelola simpanan nasabah sebesar Rp114,9 triliun dan memiliki total aset senilai Rp168,8 triliun pada akhir Desember 2021.

Tujuan Perbankan PT. Maybank Indonesia ini terdapat pada Visi dan Misi dibawah ini:

- Visi

Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas

- Misi

Humanising Financial Services.

Melalui misi tersebut, dengan keberadaan kami di tengah masyarakat, kami berkomitmen untuk:

- Menyediakan layanan finansial yang simple, mudah diakses dan memahami kebutuhan Nasabah.

- Menjadi mitra keuangan yang terpercaya untuk masa depan yang berkelanjutan.
- Melayani masyarakat dengan penuh hormat, jujur, adil, serta menjunjung tinggi martabat dan integritas

3.2 Metode Penelitian

Metode verifikatif adalah jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan tujuan mendapatkan bukti yang menunjukkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak (Syofian, 2015: 9).

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari *Rasio Capital Adequacy*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, dan *Non Performing Loan* terhadap *Return on Assets* pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Proses membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis dikenal sebagai operasional variabel. Dalam operasional variabel, hubungan antara variabel bebas, yang juga dikenal sebagai variabel independen, dan variabel terikat, yang juga dikenal sebagai variabel dependen, akan dianalisis (R. Ulfa, 2021).

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA), yang merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dan total aktiva bank.

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional* dan *Non Performing Loan*.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
Operasionalisasi					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	CAR adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, seperti kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan lain, dibiayai dari dana modal sendiri dan juga mendapatkan dana dari sumber di luar bank.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> : $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	%	Rasio
2.	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara Biaya Operasional dan	BOPO: $\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$	%	Rasio

		Pendapatan Operasional. Semakin rendah rasio BOPO, semakin baik manajemen bank memanfaatkan sumber daya yang ada.		
3.	<i>Non-Performing Loan (NPL)</i>	Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.	NPL: $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	% Rasio
4.	<i>Return on Assets (ROA)</i>	Menurut Fina Pratiwi (2020) Laba bersih (ROA) dapat dihitung dengan membagi pendapatan tahunan perbankan dengan total asetnya. Laba bersih ini ditunjukkan dalam bentuk persentase (%), dan	Return on Assets: $\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times$	% Rasio

kemudian dikurangi
dari kewajiban pajak.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi dan menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan data dan informasi dengan melakukan studi kepustakaan. Penelitian untuk mengumpulkan data sekunder dan objek yang akan diteliti dengan menggunakan *Annual Report* PT. Maybank Indonesia yang dirilis di *website* resmi. Mengumpulkan data dan informasi dengan mempelajari atau membaca literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Laporan Tahunan PT. Maybank Indonesia yang dirilis di *website* resmi.

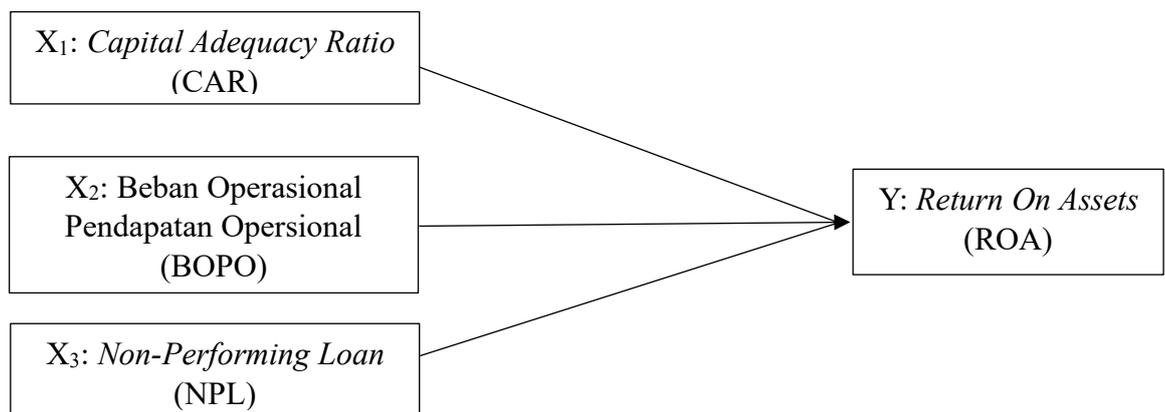
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya (Syofian, 2015: 38).

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dari *Annual Report* PT. Maybank Indonesia selama periode 2010-2022, yang disediakan website resmi www.maybank.co.id. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelitian kepustakaan, yaitu dengan membaca artikel, jurnal, dan buku pustaka yang mendukung penelitian.

3.3 Model Penelitian

Penulis mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Assets*.” Maka penulis menyajikan model penelitian beserta indikator- indikator setiap variabel penelitian, baik variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X1), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X2), *Non-Performing Loan* (X3) maupun variabel terikat yaitu *Return on Assets* (Y).



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (*Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Non-Performing Loan*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return on Assets*). Pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS 23 untuk pengolahan data.

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

1. *Capital Adequacy Ratio*

Untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio: } \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

(SE BI No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011)

2. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Untuk menghitung Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{BOPO: } \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(SE OJK No. /SEOJK.03/2020)

3. *Non-Performing Loan*

Untuk menghitung *Non-Performing Loan* dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{NPL: } \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(SE BI No. 24/24/DPNP 25 Oktober 2011)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Diperlukan uji asumsi klasik terhadap model yang telah dibuat dengan memeriksa adanya multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, linieritas dan normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas akan memeriksa apakah data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki distribusi normal atau tidak normal pada persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika data variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi yang sama sekali normal atau hampir normal (E Wahyuni, 2019).

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov, dimana jika angka signifikan yang ditunjukkan tabel lebih kecil dari alpha 5% atau $\alpha < 0,05$ maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas. Begitupun sebaliknya, jika angka signifikansi di dalam tabel lebih besar dari alpha 5% atau $\alpha > 0,05$ maka data sudah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menentukan apakah model yang ditunjukkan adalah model linier. Dalam kasus ini, menggunakan uji Ramsey. Metode ini menganggap metode yang benar adalah persamaan

yang linier, sehingga hipotesis nol menunjukkan bahwa model adalah linier. Metode uji Ramsey digunakan untuk membandingkan F hitung dan F tabel (Suliyono: 145-160).

Apabila nilai F hitung < nilai F tabel maka model regresi dinyatakan linier. Sebaliknya, apabila nilai F hitung > nilai F tabel maka model regresi dinyatakan tidak linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada ditemukan korelasi diantara variabel bebas (variabel independen). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem Multikolinieritas (Husein Umar, 2010: 177).

Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Gejala ini dapat di deteksi dengan nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF).

- Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut..

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Husein Umar, 2010: 143).

Masalah autokorelasi terjadi ketika ada korelasi. Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lain. Karena "gangguan" pada seseorang atau kelompok cenderung memengaruhi "gangguan" pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya, hal ini sering terjadi pada data runtut waktu, juga dikenal sebagai rangkaian waktu.

Karena "gangguan" pada observasi yang berbeda dari individu kelompok yang berbeda, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi pada data crossection (silang waktu). Uji Run dapat digunakan dengan program SPSS untuk menguji autokorelasi. Ini adalah bagian dari statistik nonparametrik dan dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual.

Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed):

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan tidak random sehingga terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

5. Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan menggunakan metode Park, dilakukan dengan cara meregresikan nilai residual (L_{nei2}) dengan masing-masing variabel independen (L_{nx1} dan L_{nx2}).

Kriteria Pengujian metode uji park adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada gejala heteroskedastisitas
- H_a : Ada gejala heteroskedastisitas

H_0 diterima apabila t hitung $>$ tabel ($\text{Absolut}(t \text{ hitung}) > (\text{Absolut } t \text{ tabel})$).

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi ganda untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen dalam situasi di mana dua atau lebih variabel independen berfungsi sebagai faktor prediktor dan nilai mereka diubah atau dikurangi. Oleh karena itu, analisis regresi ganda dilakukan pada situasi di mana jumlah variabel independen minimal 2.

Pada penelitian ini menggunakan 4 prediktor dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Return on Assets*

a = Nilai Konstanta

b_i = Koefisien Regresi

X_1 = *Capital Adequacy Ratio*

X_2 = Beban Operasional Pendapatan Operasional

X_3 = *Non-Performing Loan*

e = Standar Error

3.4.3 Koefisien Determinasi (Kd)

Nilai koefisien determinasi ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y (Syofian, 2015: 338). Koefisien determinasi (Kd) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95).

Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dari rumus berikut:

Koefisien Determinasi: $R^2 \times 100\%$

3.4.4 Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda. Nilai F dapat dilihat dari output dengan menggunakan program SPSS, analisis uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kecocokan antara variabel bebas yang terdiri *Capital Adequacy Ratio* (X_1), Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (X2), dan *Non-Performing Loan* (X3) dalam memprediksi variabel dependen *Return on Assets* (Y) PT Maybank Indonesia, Tbk. Hipotesis uji kesesuaian model, yaitu sebagai berikut.

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya *Capital Adequacy Ratio* (X1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2), dan *Non-Performing Loan* (X3) tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Return on Assets* (Y) PT. Maybank Indonesia.
- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya *Capital Adequacy Ratio* (X1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2), dan *Non-Performing Loan* (X3) dapat digunakan untuk memprediksi *Return on Assets* (Y) PT. Maybank Indonesia.

Adapun kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikan dari nilai ($F\alpha = 0.05$) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai sign $< 0,05$, maka model fit.
- Jika nilai sign $> 0,05$, maka tidak fit.

3.4.5 Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Menurut Ghazali (2018:152), uji t digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis pada pengujian signifikansi koefisien regresi adalah sebagai berikut.

$H_{01} : b_1 = 0$ *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

$H_{a1} : b_1 \neq 0$ *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

$H_{02} : b_2 = 0$ Beban Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

$H_{a2} : b_2 \neq 0$ Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

$H_{03} : b_3 = 0$ *Non-Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

$H_{a3} : b_3 \neq 0$ *Non-Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Kriteria keputusan pengujian sebagai berikut:

- Tolak H_0 , Terima H_a : jika signifikansi $t < (\alpha = 5\%)$, dapat disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Terima H_0 , Tolak H_a : jika signifikansi $t > (\alpha = 5\%)$, dapat disimpulkan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5 Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan dibuat kesimpulan apakah hipotesis yang diusulkan diterima atau tidak. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, penulis menggunakan SPSS versi 23 untuk perhitungan alat analisis dalam penelitian ini.